

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN 10 ULU MAHUAM

Sutan Mara Doli Siregar^{1*}

1. Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Email: sutanmaradolisiregarspd@gmail.com

Abstract: Reading is the most crucial aspect of learning. One of the Indonesian literary works is poetry. Based on the researcher's initial observations, fifth-grade students' poetry reading skills are still low. Improving poetry reading skills need suitable media. Audiovisual media is an electronic device that can display moving images and audio simultaneously in an attractive appearance. This research is action research as a learning step. The stages of action research are planning, implementation, action, and reflection. The learning improvement actions were carried out in two cycles. The learning outcomes from the improvement of the first cycle were an average of 50% and the second cycle improvement with the increase showed an average of 24.7% with an average value of 78.4%. It indicates that audiovisual media can improve learning outcomes in poetry reading skills for class V SDN 10 Ulu Mahram.

Keywords: Reading skill, Poetry, Audiovisual, Class V.

Abstrak: membaca merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran. Salah satu karya sastra Bahasa Indonesia adalah puisi. Berdasarkan observasi awal peneliti keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi perlu media yang tepat. Media *audiovisual* merupakan alat elektronik yang dapat menampilkan gambar bergerak dan audio sekaligus dalam tampilan yang menarik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sebagai langkah pembelajaran. Tahapan penelitian tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dua siklus. Hasil belajar dari perbaikan siklus I rata-rata sebesar 50% dan perbaikan siklus II dengan peningkatan menunjukkan rata-rata 24,7% dengan nilai rata-rata 78,4%. Hal tersebut menunjukkan dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar pada keterampilan membaca puisi kelas V SDN 10 Ulu Mahuam.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Puisi, Audiovisual, Kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara (Octaviana, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu suku bangsa dengan latar belakang

sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan (Wahyuni, 2018).

Karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan Imajinasi dan didalamnya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi. Karya sastra merupakan hasil rasa dan karsa yang dilantunkan maupun dituliskan. Karya sastra diciptakan untuk menyampaikan pesan atau ungkapan yang memiliki nilai estetika (Nurendra *et al.*, 2021).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh sebab itu tidaklah asing apabila semua warga Indonesia harus mempelajari pelajaran tersebut. Melalui percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia seseorang dapat berkomunikasi, bahkan dengan orang yang memiliki suku dan daerah yang berbeda (Kemdikbud RI, 2016). Namun keterampilan masing-masing seseorang dalam berkomunikasi berbeda. Tanpa dapat mempelajari dan memahami keterampilan dalam berbahasa, seseorang tidak dapat mengartikan tiap kata yang diucapkan dengan baik. Keterampilan belajar bahasa Indonesia yang perlu dikuasai meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2012b).

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian. Pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan Sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak pada hakikatnya bisa menambah intuisi seseorang kepada suatu pembicara (Rosdia, 2018).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya di berbagai bidang dalam kehidupan, khususnya di dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara (Kusumaningsih, 2016). Dengan adanya seseorang menguasai keterampilan berbicara maka peserta didik akan mampu untuk menaklukkan interaksi dengan lancar, gagasan mengexpresikan pikirannya dengan luas dan berkeaktifitas secara cerdas serta dapat merespon sesuatu dengan mudah dan Cekatan dengan konteks situasi di mana dan kapan dia berbicara. Keterampilan berbicara yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, yang mampu mengungkapkan atau menuturkan ujaran secara jelas, komunikatif, mudah dipahami dan juga Runtut (Farhani, 2019)

Membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan sebuah kebutuhan, baik untuk pekerjaan, hiburan ataupun urusan pribadi. Kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan berupa fakta, informasi dan juga ilmu. Semakin sering membaca maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak perlu heran apabila banyak negara maju yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan

menulis (Nurlilawaty *et al.*, 2018). Dalam proses membaca, bahasa adalah wadah atau medium penyampaian gagasan. membaca bukan saja proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif (Sardiyanah, 2018).

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut Pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Tarigan, 2012a). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu materi yang diajarkan yaitu menulis puisi merupakan bentuk mengaplikasikan apresiasi sastra.

Puisi adalah karya sastra yang mengepresikan membangkitkan perasaan yang imajinasi, pancaindra dalam susunan berirama. Puisi merupakan kata kata Indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra (Ramadhani & Pasaribu, 2021). Keterampilan membaca puisi tidak lahir begitu saja melainkan dengan mempunyai keinginan dan minat, belajar, serta memiliki kemampuan dalam membaca puisi (Suryani, 2020).

Pada pembelajaran membaca puisi peran guru sangat penting sekali dalam mengajarkan pengetahuan tentang puisi secara detail kepada siswa. Selama ini dalam pembelajaran membaca puisi, siswa hanya sekedar mengenal puisi kemudian ditugaskan membacakannya di depan kelas (Ramadhani & Pasaribu, 2021).

Penggunaan media pembelajarannya dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi belum optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi (Tarigan, 2012a). Minat siswa dalam membaca puisi sangatlah berpengaruh. Jika siswa tidak memiliki minat dalam membaca puisi, maka mereka tidak akan paham dan mengerti tentang puisi. Baik dari cara membacanya maupun unsur-unsur yang terkandung dalam puisi (Suryani, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang di maksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan satu strategis (Danuri, 2018). Pembaca yang efektif menggunakan sebagai macam strategi

membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca (Romansyah, 2017). Membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada, dan menjadikan salah satu cara untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Keterampilan membaca diperlukan agar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis secara cepat dan memahami isi bacaan dengan tepat. Oleh sebab itu membaca merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan wawasan keilmuan (Ummul Khair, 2018). Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau insentif membaca (Romansyah, 2017).

Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yakni: 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; 2) Koreksi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal; dan 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Suryani, 2020). Puisi adalah pemikiran yang bersifat musical. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti dalam puisinya, kata-kata disusun sedemikian rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan menggunakan orkestrasi music (Prayogi, 2017).

Ada bermacam-macam jenis puisi yang ditulis para penyair Indonesia Berdasarkan kandungan isi terbagi atas tiga macam puisi yaitu: 1) puisi naratif, 2) puisi lirik, dan 3) puisi dramatik (Kardian, 2018).

Puisi terdiri dari atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative (majas) dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Unsur puisi: diksi, kata konkret, bahasa figurative, versifikasi, tipografis, unsur batin, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat (Kardian, 2018).

Media dalam Pembelajaran

Media Jenis media belajar: 1) media visual: gambar, grafik, diagram, kartu bergambar, chart, bagan poster, kartun, komik, dan sejenisnya, 3) media audio: radio, tape recorder, laboratorium

bahasa dan sejenisnya, dan 3) projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), computer, dan sejenisnya (Indirawati Leztiyani, 2021). Jenis-jenis media tersebut dalam penggunaannya tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Priyambodo, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 10 Ulu Mahuam tahun pelajaran 2021. Sampel penelitian tindakan ini menyangkut seluruh siswa kelas V SDN 10 ULU MAHUAM yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang berbasis kelas (Wardhani, 2019). PTK juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas (Pasaribu & Armanto, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan melalui media *audiovisual* (Ramadhani & Pasaribu, 2021). Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua siklus yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu proses tindakan pada siklus I, dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca puisi. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II.

Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang di sasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penyusunan rencana (2) tindakan: (3) observasi dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut pengkajiannya dilakukan secara bertahap, dan sistematis yang diterapkan dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dilakukan secara kuantitatif (Magdalena *et al.*, 2021). Teknik kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I, dan siklus II.

Langkah penghitungannya adalah dengan menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata, menghitung nilai, menghitung persentase. Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan media *audiovisual*. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes membaca puisi yang dilakukan siswa kelas V SDN 10 Ulu Mahuam yang meliputi hasil tes siklus I dan II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 50%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,4%, artinya terjadi peningkatan sebesar 28,4% dari siklus I ke siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media *audiovisual*.

Peningkatan hasil tes diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa V SDN 10 Ulu Mahuam kearah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media *audiovisual*, hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi wawancara, dan dokumentasi foto. Siswa pada siklus I cenderung berperilaku negative dan meremehkan penjelasan dari guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka terlihat antusias pada saat mengerjakan tugas menulis petunjuk. Sebagian besar siswa menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tertib serta tugas-tugas yang diberikan guru dapat di selesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari perbaikan siklus I ke perbaikan siklus II sebesar 50% dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan rata-rata 24,7% dengan nilai 78,4%. Maka dari peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri. (2018). Efektifitas Strategi Cloze Story Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V di SD 2 Padepokan Kasih Bantul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 520. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v5i1.3177>
- Farhani, A. (2019). Keterampilan Berbicara: Metode Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Universitas Sebelas Maret*.
- Indirawati Leztiyani. (2021). Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.63>
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya Volume, 11(April)*, 15–22.
- Kemdikbud RI. (2016). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. In *Kemdikbud* (Vol. 232). BNSP.
- Kusumaningsih, L. P. S. (2016). Studi Kasus : Derajat Social Anxiety Pada Narapidana Di Lapas Brebes. *Intuisi*, 8(1), 14–19. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/8555%0A10.15294/intuisi.v8i1.8555>

- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1336>
- Nurendra, D., Noor, R., & Korespondensi,). (2021). Nilai Estetis pada Puisi “Sajak Cinta” Karya Mustofa Bisri (Kajian Stilistika). *Anuva*, 5(1), 13–23.
- Nurlilawaty, Milfayetti, S., & Yus, A. (2018). Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis ICT terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tematik*, 8(3), 264–273. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12627>
- Octaviana, D. R. (2021). *Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila*. 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.14341/conf23-24.09.21-55>
- Pasaribu, S., & Armanto, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Motivasi Belajar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 138–149.
- Prayogi, A. G. (2017). Pengaruh Pembelajaran Musikalitas Puisi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi di Sekolah Dasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2, 1–7.
- Priyambodo, E. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2), 1799-19. <https://doi.org/10.21831/jk.v42i2.2236>
- Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinematik Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V. *Bina Gogik*, 8(2), 73–90. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/730>
- Romansyah, K. (2017). Strategi membaca Pemahaman yang Efektif fan Efisien. *DEIKSIS-Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 69–76.
- Rosdia, R. (Rosdia). (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 250–267. <https://www.neliti.com/publications/110271/>
- Sardiyannah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Belajar. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 66–81.
- Suryani, N. (2020). *Peningkatan Minat Dan Keterampilan Membaca Puisi*. 8(4), 180–189.
- Tarigan, R. M. B. (2012a). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Karakter Tema 6 Cita-citaku. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 1–8.
- Tarigan, R. M. B. (2012b). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teknik Modelling untuk Beningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Teknik Supervisi Akademik. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Ummul Khair, 2018. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Wahyuni, N. (2018). Analisis Dasar Hukum Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.33760/jch.v4i1.91>
- Wardhani, I. dkk. (2019). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–36). Universitas Terbuka.